

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Silvia Suryanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Silvia_1914014001@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects in class V of SDN 11 Taratak Surian by using the Teams Games Tournament (TGT) learning model. The method used in this research is descriptive method. The form of this research is class action research. The subjects in this study were all fifth grade students of SDN 11 Taratak Surian, totaling 20 students consisting of 12 male students and 8 female students. The results of the study were as many as 9 students (45%) reached learning completeness with a new class average of 64, then after reflection in cycle II, the final results of cycle II showed an increase in student learning outcomes which can be seen from the increasing average value, namely at the end of cycle II as many as 18 students who were complete (scored >70). So that learning completeness reaches 90% of the total number of students and the class average value reaches 86 so that it can be said to be effective.*

Keywords: *Learning outcomes, PAI learning, TGT model the article*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI menjadi masalah utama di kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian. Kondisi ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar sehingga menyebabkan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Cara pembelajaran yang dilakukan berakibat pembelajaran yang terjadi di kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian hanya terfokus kepada guru saja yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik. Indikasi ini dapat dilihat dari kondisi kelas yaitu siswa yang cenderung malas, sering mengobrol dengan teman sebangku, melakukan aktivitas lain diluar materi pembelajaran. Oleh sebab itu peserta didik juga jarang yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keadaan ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ini diperlukan suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan yaitu pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Arif Shoimin menyatakan TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Digunakannya model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model TGT ini menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompok dan siswa menjadi tutor sebaya.

Berdasarkan kenyataan dan harapan dalam upaya meningkatkan hasil belajar tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini peneliti akan mengangkat suatu topik “Pengaruh Implementasi Model *Teams Games Tournament (TGT)* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian”

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian dengan menerapkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan seseorang terhadap bahan yang sudah diajarkan. Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan menarik minat belajar peserta didik. Model pembelajaran yang bervariasi juga akan membuat peserta didik aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak akan merasa bosan jika menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu juga ada hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lain. Adanya kegiatan interaktif itulah peserta didik akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik dan teman yang lainnya sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Satu diantara model pembelajaran yang dapat

digunakan di dalam pembelajaran PAI adalah model TGT. Trianto Manjulika dalam bukunya, TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan TGT peserta didik akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya. Ini memperkuat alasan peneliti menggunakan model pembelajaran TGT ini.

Menurut Asyirint Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memiliki kelebihan. Kelebihan Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) adalah Kegiatannya bersifat kompetisi, Kegiatan dengan belajar dan diskusi secara menyenangkan seperti dalam kondisi permainan, Aktivitas belajar memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih rileks dan santai, Aktivitas dapat menumbuhkan tanggung jawab, Kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah PTK / penelitian Tindakan kelas (classroom action research). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Kasihani Kasbolah menambahkan bahwa PTK merupakan salah satu upaya pendidik atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Singkatnya, PTK adalah penelitian praktis yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, jenis PTK yang digunakan adalah kolaboratif. Kolaboratif dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru PAI kelas V bertindak sebagai pendidik yang mengajar di kelas. Penelitian ini melakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PAI kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian. Model atau desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan model Kemmis dan Taggart, yang mana dalam satu siklus terdiri dari beberapa hal seperti; perencanaan (Planning), Tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian yang berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dipilihnya kelas V sebagai subjek penelitian ini karena dilihat dari nilai akhir peserta didik kelas V dalam beberapa tahun belakang yang masih rendah dalam mata pelajaran PAI. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, alasan pemilihan objek penelitian ini karena masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian.

Penelitian ini dilaksanakan ditempat yang berlokasi di SDN 11 Taratak Surian yang beralamat Jorong Tapat, Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SDN 11 Taratak Surian, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes yang digunakan adalah observasi (pengamatan). Teknik tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model TGT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V materi Kisah Teladan Luqman. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut. Perbandingan Nilai PAI Peserta Didik pada Kondisi Awal (PreTest), Post Test Siklus I, dan Post Test Siklus II

No	Inisial Siswa	Kondisi awal (<i>pretest</i>)	Nilai <i>posttest</i> siklus I	Keterangan	Nilai <i>posttest</i> siklus II	Keterangan
1.	APA	30	50	Belum tuntas	70	Tuntas
2.	COJ	60	65	Belum tuntas	95	Tuntas
3.	AD	55	60	Belum tuntas	95	Tuntas
4.	FOA	60	75	Tuntas	90	Tuntas
5.	HK	35	40	Belum tuntas	75	Tuntas
6.	JR	40	45	Belum tuntas	80	Tuntas
7.	LA	65	70	Tuntas	80	Tuntas
8.	MZ	50	65	Belum tuntas	90	Tuntas
9.	MD	20	65	Belum tuntas	85	Tuntas
10.	MR	75	80	Tuntas	100	Tuntas
11.	MRA	40	70	Tuntas	60	Belum tuntas
12.	RS	45	50	Belum tuntas	85	Tuntas
13.	RF	75	80	Tuntas	100	Tuntas
14.	RKA	55	75	Tuntas	100	Tuntas
15.	RS	45	50	Belum tuntas	80	Tuntas
16.	SAT	55	75	Tuntas	90	Tuntas
17.	SAQ	45	50	Belum tuntas	65	Belum tuntas
18.	SR	55	60	Belum tuntas	80	Tuntas
19.	NR	70	75	Tuntas	100	Tuntas
20.	MMA	80	80	Belum tuntas	100	Tuntas
Tertinggi		80	80		100	
Terendah		20	40		60	
Rata-rata		52,75	64		86	
Ketuntasan		20%	45%		90%	

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan terlihat perbedaan rata-rata dari penerapan model pembelajaran konvensional dengan penerapan model TGT. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional

menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 20% dengan nilai rata-rata kelas 52,75, dengan demikian indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70% belum tercapai.

2. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar bahwa dari 20 siswa pada akhir siklus I sebanyak 9 peserta didik (45%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas baru mencapai 64, Kemudian setelah dilakukan refleksi pada siklus II, hasil akhir siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang meningkat yaitu pada akhir siklus II sebanyak 18 peserta didik yang tuntas (mendapat nilai >70). Sehingga ketuntasan belajar mencapai 90% dari total jumlah peserta didik dan nilai rata-rata kelas mencapai 86 sehingga dapat dikatakan sudah efektif.
3. Adanya pengaruh antara penggunaan pembelajaran menggunakan model *Teams Games Tournament* terhadap peningkatan hasil belajar PAI disebabkan karena berbagai hal, antara lain sesuai dengan teori dari Asyirint dalam bukunya yang berjudul "*Guru Sejati Berprestasi*" model pembelajaran *Teams Games Tournament* mengajak siswa belajar dalam suasana hati yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain melakukan tournament dengan cara belajar secara berkelompok.

Keberhasilan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Taratak Surian ini juga sudah sesuai dengan teori Slavin: "...bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok." Dalam pembelajaran yang telah berlangsung di kelas, peserta didik memang saling berinteraksi dalam hal yang positif dan saling bertukar informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan keberhasilan bersama. Komponen-komponen dalam TGT adalah penyajian materi, tim, game, turnamen, dan penghargaan kelompok. Dan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI tak lepas dari telah dilakukannya pembelajaran yang sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran TGT.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 11 Taratak Surian, khususnya pada materi Kisah Teladan Luqman. (2) Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa juga melakukan permainan akademik dengan antusias sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. (3) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 45%. Hasil evaluasi siklus I, dari 20 siswa ada 9 siswa (45%) yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64. Setelah dilakukan

Tindakan siklus II, sebanyak 18 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86.

Saran

Setelah melakukan penelitian Tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru PAI kelas, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran PAI khususnya pada materi Kisah Teladan Luqman, agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan serta agar peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajar menjadi meningkat. (2) Bagi peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyirint, Guru Sejati Berprestasi, Yogyakarta: Mata Padi Presindo Keumal Almira, Ragam Analisa Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan), IAIN Madura Press
- Magdalena Ina, Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar VOL.3 No.2
- Parnawi Afi, 2020, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Yogyakarta: CV Budi Utama
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin Arif, 68 Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siyoto Sandu, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Slavin, 2015, Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Bandung: Nusa Media
- Sudjana Nana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Bandung: Publikasi FIP IKIP Bandung